

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ayam lokal merupakan sumber daya genetik di Indonesia, ayam lokal dapat dikembangkan guna mendukung kemandirian penyediaan pangan sumber protein hewan nasional. Salah satu ayam lokal Indonesia yang memiliki potensi penghasil telur dan daging atau tipe dwiguna adalah ayam merawang dan ayam IPB D1. Ayam IPB adalah ayam yang dikembangkan oleh Prof Cece Sumantri, Guru Besar Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Rumpun ayam IPB adalah komposit hasil persilangan antara jantan F<sub>1</sub> (Palung Sentul) dengan betina F<sub>1</sub> pedaging parent stock Cobb. Keunggulan ayam IPB adalah pertumbuhan yang cepat dan mencapai bobot potong (jantan  $1,18 \pm 0,2$  kg dan betina  $1,04 \text{ kg} \pm 0,12$  kg) pada umur 10 – 12 minggu. Daya adaptasi terhadap lingkungan cukup baik dan ketahanan tubuh yang baik terhadap penyakit *New Castle Disease* (ND) atau tetelo dan *Salmonella* sp. (Sumantri dan Darwati, 2018). Ayam merawang (M) merupakan salah dari 32 rumpun ayam lokal (*ecotype*) Indonesia yang berasal dari spesies *Gallus-gallus*, family Phasianidae (Naatamijaya, 2010) dan merupakan salah satu ayam lokal Indonesia yang memiliki potensi penghasil telur dan daging atau tipe dwiguna. Ayam tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ayam lokal tipe penghasil daging. Aspek bibit menyangkut genetik dan fenotip yang diperoleh dalam proses pembibitan untuk menghasilkan *final stock*.

Hal – hal yang harus diperhatikan untuk peningkatan populasi ayam lokal diantaranya yaitu pakan. Pakan merupakan salah satu komponen terbesar dari seluruh biaya yang dalam usaha ternak unggas yang bisa mencapai 70% (Nawawi dan Nurrohmah, 2011), karena keberhasilan suatu usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh pembiakan (bibit unggul) dan pengelolaan (tatalaksana pemeliharaan yang baik) saja yang biasa disebut dengan segitiga produksi. Tiga faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena saling terkait. Manajemen pemberian pakan merupakan hal dasar yang harus diperhatikan karena merupakan kebutuhan pokok dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, produksi, dan reproduksi..

Manajemen pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam dengan berobjek pada pengaruh perlakuan aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan suatu usaha peternakan. FCR (*Feed Conversion Ratio*) atau konversi pakan merupakan acuan dari tingkat efisiensi pakan selama pemeliharaan. Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan antara lain besar tubuh ayam, aktifitas sehari – hari, suhu lingkungan, kualitas dan kuantitas ransum (NRC, 1994). Penimbangan bobot badan hendaknya dilakukan setiap minggu dengan mengambil contoh acak dari kelompok. Konversi pakan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan dan kualitas pakan. Konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan yang diberikan dengan hasil yang diperoleh baik itu daging ataupun telur. Pakan merupakan unsur terpenting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme ternak dapat berjalan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Tujuan

Tujuan diadakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 yaitu menguraikan manajemen pemberian pakan pada ayam merawang dan ayam IPB di UPT Perbibitan Ternak Rumpin Kabupaten Bogor. PKL juga bertujuan untuk menambah pengalaman, wawasan dan keterampilan serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

## II METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 dilaksanakan di UPT Perbibitan Ternak Rumpin Kabupaten Bogor yang terletak di Gobang, Rumpin, Gobang Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16350. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) II berlangsung lebih kurang selama 90 hari yang dihitung sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2021.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di UPT Perbibitan Ternak Rumpin Kabupaten Bogor yaitu metode observasi dengan ikut melakukan serangkaian kegiatan kerja yang sudah ditetapkan dan menganalisis data ke kandang dengan mengamati langsung kegiatan yang berhubungan dengan Praktik Kerja Lapangan II.

Data yang didapatkan selama Praktik Kerja Lapangan II terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*. Data yang didapatkan dari data primer seperti tatalaksana pemberian pakan dan minum, asal dan bentuk pakan, kandungan nutrisi pakan, metode pemberian pakan, kapasitas tempat pakan, program vaksinasi, *performa produksi* serta sarana dan prasarana peternakan. Sedangkan data sekunder meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, luas lahan peternakan, populasi ayam, konsumsi pakan, bobot badan, serta ukuran kandang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.